

## Sumber dan Penggunaan Modal Bisnis dalam Islam

**Herlina Y. Pakaya**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

*herlinapakaya@gmail.com*

**Sofhian Sofhian**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

*sofhian@iaingorontalo.ac.id*

### **Abstract**

*This study aims to determine the sources and expenditures of capital in the perspective of Islamic business, while the method used is a qualitative method by collecting data from literature, books, journals and other scientific works that are relevant to the subject to be studied. Analysis of the sources and use of capital in Islamic business can basically come from all lines in the sense that it can be from personal funds or from other people who have attachments and the rules that are built must be in accordance with the breath of Islam as well as in its use must go through management that does not go out of the corridor of Islam. so that the results obtained are not in doubt so that whoever is involved in the business besides getting profit also gets blessings from Allah SWT*

*Keywords: Usage, Business Capital, Islam*

### **A. PENDAHULUAN**

Dewasa ini Pemerintah kian menggalakkan proses pembangunan yang berkesinambungan yang di titik beratkan pada usaha-usaha yang menyangkut aspek kehidupan sosial dan ekonomi yang bertujuan utama peningkatan kemampuan ekonomi melalui peningkatan kualitas SDM yang bertakwa kepada Allah SWT.

Satu-satunya agama yang mewajibkan setiap orang untuk bekerja hanyalah Islam, sehingga orang yang menganggur walaupun punya uang ia tetap berdosa. Walaupun sudah tercukupi semua kebutuhan, harus bekerja. Kalau kita tidak memerlukan hasil kerja tersebut, kita boleh menginfakkannya kepada orang lain, tetapi tidak menganggur. Dengan landasan iman, bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadah yang disamping memberikan perolehan material, juga insya Allah akan mendatangkan pahala. Banyak sekali tuntutan dalam Al-Qur'an dan Al- Hadits yang mendorong seseorang muslim untuk bekerja. Diantaranya “

Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung (Al-Jumu'ah :10) (Departemen Agama RI, 1989)

Rasulullah sangat menghargai orang yang giat bekerja dan mempunyai etos kerja yang tinggi, Sebagaimana Hadits Rasulullah Saw :

“ Dari Al Miqdam bin Ma'dikariba r.a. dari Nabi saw, beliau bersabda: Tidak ada seseorang makan makanan yang lebih dari pada makan hasil usahanya sendiri, dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. Makan hasil dari usahanya sendiri”.(Riwayat Bukhari) (Muslich 1981).

Pada pokoknya bekerja itu ada dua macam. Pertama, bekerja untuk orang lain. Disini seseorang mendapatkan gaji atau upah dari pihak dimana ia bekerja sebagai imbalan atas kesediaannya untuk selalu bekerja pada pihak itu. Kita sering menyebutnya bekerja sebagai pekerja atau karyawan. Kedua, bekerja sendiri inilah wirausaha. Dia tidak mendapatkan gaji dari orang lain. Ia bekerja untuk dirinya sendiri baik disektor produksi (barang dan jasa ) maupun sektor perdagangan. Bila berhasil ia akan mendapatkan untung. Sebaliknya bila gagal ia harus menanggung kerugian sendiri.

Islam yang merupakan suatu sistem yang mengatur konsep kemasyarakatan dengan segala interaksinya termasuk dalam muamalah, bagaimana memanfaatkan capital productive untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia. Islam mengakui modal serta peranannya dalam proses produksi, Islam juga mengakui bagian modal dalam kekayaan nasional hanya sejauh mengenai sumbangannya yang ditentukan sebagai presentase laba yang berubah-ubah yang diperoleh, bukan dari presentase tertentu dari kekayaan itu sendiri. Dalam arti terbatas, teori Islam mengenai modal tidak hanya mengakui gagasan klasik tentang penghematan dan produktifitas, tetapi juga gagasan Keynes tentang preferensi likuidasi, karena dalam Islam modal itu produktif dalam arti bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan oleh modal akan lebih menghasilkan dari pada yang tanpa modal. Laba yang diperkenankan oleh Islam adalah hasil investasi dalam produksi yang merupakan proses memakan waktu. Motif Laba, merangsang seseorang untuk menabung dan menginvestasi, dengan demikian menunda konsumsi sekarang untuk waktu yang akan datang.

Usaha Bisnis yang memberikan keuntungan yang optimal dan kontinue, hanya dapat ditunjang oleh modal yang tersedia, baik dari sumber-sumber modal yang digunakan, maupun alokasi penggunaan modal yang ada dalam usaha kecil, serta bagaimana pelaksanaan usaha kecil tersebut dilihat dari perspektif bisnis Islam.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

Bisnis dengan segala macam bentuknya terjadi dalam kehidupan kita setiap hari, sejak bangun pagi hingga tidur kembali. Alarm jam wekker yang membangunkan kita dini hari dengan lantunan merdunya Azan, membuat semua orang terjaga dari lelapnya guna melaksanakan aktifitas kesehariannya, ada yang berangkat ke kantor dengan mengendarai sepeda motor atau dengan segala macam kendaraan lainnya, begitupula dengan seluruh yang kita konsumsi adalah merupakan hasil dari kegiatan bisnis.

Contoh diatas menunjukkan betapa luasnya cakupan bisnis, bila semua itu dicoba diterjemahkan dalam suatu pengertian yang komprehensif, pengertian itu juga akan sangat beragam, ini semua disebabkan dengan berbagai interpretasi tentang bisnis dimana ada yang menginterpretasikan dalam cakupan secara umum ada juga yang mengartikan dalam kajian Islam.

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah bisnis, seperti halnya dalam Islam jelas mewajibkan setiap muslim khususnya yang memiliki tanggungan, untuk bekerja karena bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezki, sebagaimana dalam firman Allah surat Ibrahim ayat 32-34 :

“ Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, Kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar dilautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan, Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) ; dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan, Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan, jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)” (QS. Ibrahim : 32-34), (Departemen Agama RI, 1989)

Dari sumber-sumber tersebut yang diserahkan kepada manusia masih banyak sumber-sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pembuktian bahwasanya segala fasilitas dan kenikmatan

yang diberikan oleh Allah harus patut kita syukuri dan kita jalankan agar proses pemenuhan kebutuhan dalam hal ini kaitannya dengan bisnis dapat sesuai dengan aturan yang diridhoi-Nya.

Disamping anjuran untuk memperoleh rezki, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendaayagunaannya (pengelolaan dan pembelanjaan) ini dapat dibuktikan dalam Al Qur'an surat Al-An'aam ayat 141 yang berbunyi :

“... Dan, janganlah kalian berbuat israf (menafkahkan harta di jalan kemaksiatan). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat israf” (Al-An'aam : 141) (Departemen Agama RI, 1989)

Dari paparan diatas,bisnis Islam dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendaayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

#### 1. Sumber-Sumber Keuangan Usaha

Keberpihakan pemerintah terhadap usaha kecil semakin jelas kini, dimana pemerintah terus berupaya meningkatkan peran dan kontribusi usaha-usaha kecil dalam kemajuan perekonomian nasional. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain, terbitnya UU nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, dengan menetapkan bahwa dengan pemerataan hasil pembangunan harus mencakup program memberikan kesempatan kepada usaha kecil untuk memperluas dan mengatur usahanya, dengan jalan memperkuat permodalan, meningkatkan keterampilan, dan membantu pemasaran hasil produksi, secara umum profil dan karakteristik yang melekat pada usaha kecil secara keseluruhan adalah berusaha dibawa kapasitas dengan menggunakan teknologi tradisional, tidak membuat rencana tertulis, kurang tertib dalam membuat catatan, kurang mampu mempertahankan mutu, dan masih banyak lagi kekurangan yang perlu dibenahi guna kemajuan usaha, apalagi di era persaingan yang cukup kompetitif.

Usaha kecil pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang di kembangkan bertumpu pada kegiatan sektor riil, mampu menyerap potensi dan sumber daya yang ada dan tersedia di masyarakat setempat secara swadaya, dan hasilnya ditujukan untuk kemakmuran seluruh anggota masyarakat, bukan untuk orang seorang maupun kelompok tertentu dari masyarakat. Secara umum usaha kecil merupakan bentuk usaha yang sangat ideal dalam konsep ekonomi kerakyatan. Hal ini dapat dilihat dari fungsi, peran dan prinsipnya, yakni antara lain membangun dan mengembangkan potensi dari kemampuan

ekonomi anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

## 2. Fungsi Dan Peran Pasar Dalam Bisnis

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan kegiatan bisnis, sebab jika kegiatan bisnis yang kita lakukan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar maka yang terjadi adalah ketidakjelasan perjalanan usaha, dalam sistem pasar yang demikian, konsumen adalah merupakan faktor yang penting dan menentukan kedudukan pasar tersebut. Dengan kata lain terjadi saling ketergantungan antara pengusaha (pebisnis), dengan demikian dalam masyarakat kita temukan sumber-sumber untuk memproduksi barang kebutuhan yang akan digunakan oleh setiap individu.

Aturan yang dibuat oleh Allah SWT, adalah merupakan hal yang mutlak dijalankan karena itu semua mengatur seluruh sendi-sendi kehidupan dalam melakukan kegiatan usaha (bisnis) dengan mengacu pada nilai-nilai sebagai berikut :

1. Jujur dan Amanah (Q.S. an-Nisa : 58)
2. Adil (Q.S. Al- Maidah : 8)
3. Profesional (Q.S. Almulk : 2)
4. Saling Bekerjasama (Q.S. Al-Maidah : 2)
5. Sabar dan Tabah (Q.S. Al-Baqarah : 45) (Departemen Agama RI, 1989)

Terciptanya persaingan yang sempurna melibatkan unsur lain disamping dari tujuan yang sempurna. Dengan demikian unsur yang penting bagi terwujudnya persaingan yang sempurna antara lain adalah banyaknya jumlah pembeli dan penjual dipasaran, barang yang homogen, kebebasan untuk keluar dan memasuki suatu perusahaan, gerakan bebas faktor produksi dan pemahaman yang lengkap mengenai keadaan pasar.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Permodalan Dalam Bisnis

Dewasa ini lembaga keuangan didorong dengan pola kebijakan sangat liberal untuk masuk kedalam pasar, tetapi kebijakan tersebut dilaksanakan dengan kemampuan apa adanya baik modal,

sumber daya manusia, infrastruktur kelembagaan pemerintah dan pengawasan. Dorongan ini akhirnya membuat ekonomi dan pelaku-pelakunya terjerumus kedalam jurang yang dibuat sendiri.

Dalam kerangka bisnis modal adalah merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha, karena modal merupakan benda fisik dan non fisik seperti uang, raga, pendidikan, pengalaman kerja, waktu, kesempatan, benda sekeliling, dan perbuatan/ sikap mental, (Yusanto 2002) kesemuanya ini adalah merupakan modal yang sangat penting guna meraih kesuksesan dalam menjalankan usaha bisnis apapun, suatu contoh kecil jika seseorang mempunyai modal kepercayaan maka kepercayaan tersebut sangat mempunyai peran, dikarenakan keleluasaan dalam mewujudkan serta mengembangkan usaha sangat terbuka luas dimana semua orang akan merasa lega jika melakukan usaha bersama dengan kita karena adanya modal kepercayaan.

begitu pula dengan peran modal-modal yang lainnya tidak kalah pentingnya karena semua itu bisa mewujudkan pelaksanaan perekonomian yang efektif serta efisien jika kesemua elemen modal dapat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

## 1. Sumber dan Penggunaan Modal dalam Bisnis Syariah

### a. Sumbe-sumber Modal Bisnis

Jika identifikasi terhadap peluang bisnis telah dilakukan, berarti langkah wirausaha telah kita mulai pada langkah yang pertama sehingga menuntut kita untuk melangkah pada langkah-langkah yang selanjutnya yaitu, memilih peluang bisnis dan jenis bidang usaha, mendirikan dan membuat badan usaha, mempersiapkan kegiatan usaha dan merencanakan kegiatan usaha. (Yusanto 2002)

Dalam menjalankan usahanya maka para pebisnis haruslah mempunyai modal yang jelas keberadaannya maka pada dasarnya permodalan bersumber dari : Dana Bank (pinjaman dari Bank), modal Sendiri, Dana gabungan (Joint), Investasi orang lain, Dan lain-lainnya. Namun keseluruhan sumber dana tersebut mempunyai nilai keuntungan dan keburukan buat kalangan usahawan (bisnis), karena perbedaan sumber, kita bisa memberikan argumentasi seperti ini, dimana jika kita melakukan usaha bisnis namun memakai modal dari orang lain maka bisa saja kita akan terbelenggu dalam melakukan kegiatan usaha, karena kita akan disetir oleh si pemilik modal tersebut, jika nilai kepercayaan dari pemodal masih meragukan buatnya.

Para pengusaha dalam menerima bantuan modal dari luar maka terlebih dahulu melakukan pengkajian terhadap investasi yang akan masuk, karena banyaknya kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi, dalam artian membuat suatu Agreement atau perjanjian terlebih dahulu terhadap orang atau badan usaha yang akan menanamkan atau meminjamkan modalnya, sehingga dalam pembagian keuntungan telah jelas tanpa ada pembicaraan yang berikutnya dan juga kesinambungan proses usaha yang dilakukan secara bersama. Dalam hubungan kerjasama dalam hal permodalan di atas juga terdapat perintah yang terkandung dalam Al-Qur'an, Surah Al-Maidah ayat :2 yang berbunyi :

”.. Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..” (Departemen Agama RI, 1989)

#### 1. Penggunaan Modal Bisnis

Semua manusia mempunyai kebutuhan yang serbaneka dan kebutuhan itu harus di penuhi karena jika tidak maka kepuasan seseorang akan tidak pernah tercapai, begitu pula dalam hal lain termasuk persoalan usaha yang akan dilakukan, dalam artian modal dapat berarti jika penggunaannya sesuai dengan harapan yang di inginkan.

Modal digunakan untuk memenuhi segala aktifitas dalam melakukan aktifitas bisnis, karena kita ketahui bahwasanya perangkat-perangkat yang ada dalam melakukan suatu kegiatan bisnis sangat bervariasi jika proses usaha yang kita lakukan agak lebih besar maka dengan sendirinya perangkat yang ada didalamnya akan bervariasi pula, contohnya jika bisnis itu besar dalam artian tergolong produsen barang, maka manajemen yang harus kita terapkan harus betul-betul terarah, agar penggunaan modal yang sangat besar itu bisa terpakaikan dengan arah serta prinsip bisnis yang sesungguhnya.

Sebelum penulis menyajikan bentuk-bentuk penggunaan modal dalam usaha bisnis, maka struktur modal dan kegunaannya sangat ditentukan oleh :

1. Jenis usaha
2. Jangka waktu siklus operasi
3. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan, maka kebutuhan modal kerja akan semakin besar.
4. Kebijakan penjualan secara kredit dan persediaan, serta

5. Seberapa jauh efisiensi manajemennya.

Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang. Apabila suatu bisnis kekurangan modal kerja untuk aktifitas maka akan menyebabkan kekurangan pendapatan dan keuntungan (sisa hasil usaha). Termasuk bisni tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

Modal kerja, yang digunakan secara terus menerus senantiasa dipengaruhi oleh :

1. Tingkat investasi.
2. Proporsi utang jangka pendek yang digunakan.
3. Tingkat investasi pada setiap jenis.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bisnis

Dalam perkembangannya banyak tantangan yang dapat mempengaruhi usaha yang kita lakukan dalam meningkatkan produktifitas usaha, sehingga untuk menghindari semua kemungkinan yang terjadi dalam eksisnya perkembangan bisnis maka ada beberapa faktor yang harus dihindari diantaranya :

1. Tantangan Produktifitas

Dunia bisnis harus meningkatkan produktivitasnya, karena mereka akan menghadapi pasar luas yang semakin berkembang. Usaha meningkatkan produktivitas ini dapat dilakukan dengan cara ;

- a. Memperbaharui mesin-mesin dengan mesin moderen, canggih, agar hasil produksinya tidak ketinggalan zaman dan efisien dalam melakukan proses produksi
- b. Kembangkan kegiatan research and development. Sediakan dana untuk itu, agar bisa berkembang desain, mutu dan pasar baru dari produk yang dihasilkan
- c. Di negara maju banyak dicoba pemakaian robot, untuk mempercepat dan mempermudah pekerjaan
- d. Kembangkan manajemen personalia agar karyawan dapat termotivasi dalam meningkatkan produksi dan moralnya lebih baik
- e. Libatkan karyawan dalam pengambilan keputusan.

2. Tantangan Kualitas

Konsumen merasa tidak senang membeli produk yang cepat rusak dan sering diperbaiki. Konsumen pun tidak senang dengan perusahaan jasa yang tidak mau memperbaiki servisnya.

Perusahaan yang baik kadang-kadang menunjukkan seorang kepala bagian atau seorang wakil direktur urusan kualitas. Meningkatkan mutu berarti membuat sesuatu menjadi lebih baik, dan tingkat efisiensi pun menjadi lebih baik pula, perbaikan kualitas ini tidak menyangkut produk saja, namun juga mencakup seluruh bagian dan tingkatan dalam perusahaan.

### 3. Tantangan Pasar Global

Persaingan global makin lama makin meningkat. Oleh sebab itu, produktivitas dan kualitas produk harus ditingkatkan agar dapat menghadapi persaingan global tersebut. Jepang memperlihatkan keunggulan dalam hal ini. Ini dimungkinkan karena adanya kerjasama pemerintah yang mensupport industri Jepang sehingga memungkinkan industri Jepang melakukan penetrasi pasar global, untuk semua produk unggulan Jepang seperti mobil, elektronik, film, TV, dan sebagainya. (Buchari 2001)

### **Unsur wirausaha**

(Yusanto, 2002), Wirausaha mencakup beberapa unsur penting yang satu dengan yang lainnya saling terkait, bersinergi, dan tidak terlepas satu sama lain yaitu unsur daya pikir (kognitif), unsur keterampilan (psikomotorik), unsur sikap mental (apektif), unsur kewaspadaan atau intuisi.

#### 1. Unsur daya pikir

Daya pikir, pengetahuan, kepandaian, intelektual atau kognitif mencirikan tingkat penalaran taraf pemikiran yang dimiliki seseorang. Daya pikir adalah juga sumber dan awal kelahiran kreasi dan temuan baru serta yang terpenting ujung tombak kemajuan suatu umat. Dalam pandangan Al-Baghdadi memang pemikiranlah yang secara sunnatullah mampu membangkitkan suatu umat sebab potensi bangkit dimiliki manusia manapun secara universal :

“ ... Sesungguhnya, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ... “ (Ar-Ra'd : 11), (Departemen Agama, 1989)

#### 2. Unsur keterampilan

Mengandalkan berpikir saja belumlah cukup untuk dapat mewujudkan suatu karya nyata, karya hanya bisa terwujud jika ada tindakan. Keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu

kerja, dari hasil kerja itulah baru dapat diwujudkan suatu karya, baik berupa produk maupun jasa, keterampilan dibutuhkan oleh siapa saja termasuk kalangan pebisnis professional.

Islam memberikan perhatian besar bagi pentingnya penguasaan keahlian atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material ini juga merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Secara normatif, terdapat banyak nash dalam Al-Quran dan Hadits yang menganjurkan untuk mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan umum atau keterampilan. Seperti dalam firman Allah SWT :

“ Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan jangan kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi...” (Departemen Agama, 1989)

#### c. Usaha-usaha yang Ada Dalam Bisnis

Bentuk usaha atau pemilikan bisnis di Indonesia ada yang dikatakan berbadan hukum ada pula yang tidak berbentuk badan hukum. Yang dimaksud dengan bentuk badan hukum adalah badan usaha yang mempunyai kekayaan tersendiri, terpisah dari harta kekayaan para pendirinya atau para pengurusnya. Para anggota tidak bertanggung jawab atas harta kekayaannya diluar yang tersebut dalam saham yang dimilikinya. Kita mengenal bermacam-macam bentuk pemilikan bisnis, bentuk manakah yang akan dipilih sangat tergantung pada faktor pertimbangan bentuk kepemimpinan, struktur permodalan, tanggung jawab terhadap utang piutang perusahaan, kontinuitas perusahaan,

Bentuk pemilikan bisnis antara lain ;(Yusanto, 2002) Perusahaan Perseorangan, Firma, CV, PT, Koperasi, Yayasan.

#### c. Langkah-langkah yang Perlu Diambil Dalam Meningkatkan Bisnis

Tidak semua orang dapat dan mampu menjadi pengusaha atau pebisnis yang handal, mereka yang mampu menjadi pekerja atau wirausaha pada umumnya adalah mereka yang berkeinginan hidup bebas dan sukses.

Jadi untuk membentuk wirausaha di Indonesia harus melalui proses magang ketempat yang sesuai dengan bakat seta keinginan usaha yang ingin kita kembangkan,(Siagian, 1997). Dapat disimpulkan bahwa untuk pembinaan usaha bisnis, agar dapat menjadi besar, perlu ada seleksi bibit dan berikutnya diberikan pelatihan yang intensif dan lama, setelah itu mereka diberi kesempatan magang dalam bidang tertentu agar menjadi ahli. Setelah menjadi ahli maka harus ada badan yang memberikan

penyuluhan peluang untuk memperoleh tambahan modal, karena tanpa bantuan modal maka tidak akan berkembang seseorang atau badan usaha dalam menjalankan bisnisnya.

Disamping pemantapan kemampuan intelektual yang menjurus pada persoalan keterampilan yang harus mantap maka ada hal yang sangat penting juga yang harus kita jadikan suatu langkah-langkah dalam mengembangkan suatu bisnis, diantaranya persoalan penyusunan laporan keuangan dalam usaha yang kita geluti.

Pada dasarnya laporan keuangan itu sudah merupakan hal yang teknis, namun karena dari uraian di atas maka sudah sepantasnya penulis perlu menjelaskan serta seperti apa laporan keuangan yang dibutuhkan nantinya, hal yang perlu di ketahui bahwasanya laporan keuangan memiliki sejumlah peran yang sangat penting diantaranya, memberikan suatu bahasa yang dimengerti semua pihak, menunjukkan logika dari hubungan timbal balik antara laporan-laporan keuangan, memperkenalkan beberapa prinsip keuangan, serta menetapkan pentingnya arus kas yang akan datang bagi organisasi.

### **Ciri- ciri Bisnis Moderen**

Ciri-ciri dari Bisnis Moderen adalah adanya spesialisasi, saling ketergantungan (interdependence) dan produksi massal.

#### 1. Spesialisasi

Jika kita perhatikan bisnis, ada yang hanya bergerak dalam memproduksi barang-barang tertentu, seperti membuat sepatu, membuat tekstil, membuat onderdil Mobil, ada yang bergerak dalam membuat barang (pabrik), ada yang menjual barang saja (para pedagang), dan sebagainya demikian pula dalam pembagian kerja, sudah dijumpai spesialisasi jabatan.

#### 2. Interdependence

Karena bisnis sudah bergerak dalam bidang tertentu, suatu perusahaan bergantung kegiatannya pada perusahaan lain. Misalnya pedagang besar, bergantung usahanya pada produsen, dan dia bergantung pula pada perusahaan angkutan yang mengangkut barang. Dia juga sangat membutuhkan sarana telpon, post, dan listrik yang dikerjakan oleh sektor lain.

#### 3. Produksi Massal

Barang dihasilkan dalam jumlah besar dan terus menerus dalam berbagai ukuran sehingga mudah dipilih oleh para konsumen. Produsen membuat barang-barang untuk orang yang tidak dikenal. Oleh sebab itu, produsen harus mengetahui selera konsumen agar produksi yang dibuat

secara massal mudah dipasarkan, dengan adanya produksi dan barangnya laku dipasar, akan timbul keuntungan, baik bagi bisnis itu sendiri maupun bagi masyarakat dan negara. Tenaga kerja akan lebih banyak tertampung, pendapatan para karyawan makin meningkat, demikian pula pendapatan masyarakat makin bertambah, dan standar hidup juga makin membaik. Kemudian muncul pertanyaan, mengapa bisa demikian, dan kenapa bisnis selalu bisa meningkatkan produksinya dan juga selalu menciptakan barang baru? Jawaban dari semua itu terletak pada dua kata kunci yaitu produksi dan produktivitas. (Buchari, 2003)

Produksi diartikan usaha menciptakan barang dan jasa yang menambah kegunaannya (utility), ada 4 kegunaan utility yang timbul dari produksi ini yaitu :

- a. Form Utility, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, seperti dari kulit dirubah menjadi sepatu, dari karet menjadi ban mobil, dari tekstil menjadi kemeja dan sebagainya.
- b. Place utility, yaitu kegunaan karena adanya perpindahan tempat, misalnya barang berpindah tempat dari satu kota ke kota lain, atau dari desa ke kota. Beras yang diangkut dari pedalaman ke kota besar, akan meningkat kegunaannya, karena dikota orang banyak membutuhkan beras, dan harganya akan lebih meningkat dibanding dengan harga di desa dimana beras dihasilkan.
- c. Time utility, ialah kegunaan karena adanya tenggang waktu, misalnya pakaian musim dingin akan lebih meningkat kegunaannya pada musim dingin dibanding dengan musim panas, demikian pula di negara kita kegunaan payung akan lebih banyak dan meningkat pada musim hujan.
- d. Possession utility, yaitu kegunaan yang meningkat karena adanya perpindahan hak milik dari penjual kepada pembeli. Misalnya, makanan di restoran berpindah atau dibeli oleh pembeli karena para penjual makanan itu sendiri tidak sanggup memakan makanan itu semua, bagi dia nilai fisik makanan itu sendiri tidak ada yang ada adalah nilai tukarnya, yaitu bila makanan itu ditukar dengan uang atau di jual.

(Buchari, 2003) Produktivitas berarti perbandingan antara hasil produksi dengan pengorbanan-pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut. Produktivitas ini erat hubungannya dengan efisiensi (daya guna dan bila melihat hasil yang dicapai dibandingkan dengan biaya yang di korbankan disebut produktivitas (hasil guna).

#### d. Pandangan Islam Terhadap Dunia Bisnis

Satu-satunya agama yang mewajibkan setiap orang untuk bekerja hanyalah Islam, sehingga orang yang menganggur walaupun punya uang ia tetap berdosa. Walaupun sudah tercukupi semua kebutuhan, harus bekerja. Kalau kita tidak memerlukan hasil kerja tersebut, kita boleh menginfakkannya kepada orang lain, tetapi tidak menganggur. Sebab orang yang menganggur dalam keadaan sehat adalah berdosa contoh kongkrit bahwasanya nabi saja bekerja, apalagi kita. Nabi Daud setiap hari mengembala kambing walaupun ia sudah menjadi Nabi, Nabi sulaiman yang menjadi raja juga masih berdagang, jadi kita tidak boleh beranggapan bahwa kalau kita sudah cukup tidak usah bekerja. Yang dinamakan orang bekerja adalah orang yang mencari nafkah. Soal sudah berhasil atau belum dalam sehari untuk mendapatkan uang adalah bukan masalah, oleh karena itu bekerja adalah tidak sama dengan bergerak

Rasulullah Bersabda yang artinya ; “Bekerja mencari yang halal itu suatu kewajiban sesudah kewajiban beribadah “ ( HR Thabrani dan Baihaqi ). (Hasbi, 1975),

Dengan landasan iman, bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadah yang disamping memberikan perolehan material, juga insya Allah akan mendatangkan pahala. Banyak sekali tuntutan dalam Al-Qur’an dan al- Hadits yang mendorong seseorang muslim untuk bekerja. Diantaranya “

Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karuniah Allah dan ingatlah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung (Al-Jumuah :10) (Departemen Agama RI, 1989)

Ada beberapa peluang dan tantangan dalam pengembangan wira usaha yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Sifat dasar ajaran Islam yang sangat mendorong ummatnya untuk beusaha sendiri, kiranya bisa disebut sebagai peluang yang terbesar. Bila itu diwujudkan, resultannya adalah berupa munculnya kelompok wirausahawan muslim yang kelak bila dikembangkan secara terus menerus bisa menjadi sebuah networking. Pengalaman membuktikan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan usaha adalah koneksi dan jaringan usaha. Dengan adanya jaringan wirausahawan muslim, berbagai usaha bersama bisa dilakukan.

Akan tetapi, untuk menjadi wira usahawan yang berhasil, bahkan untuk memulai usaha sendiri saja, sejumlah tantangan telah menghadang. Tantangan internal berupa semangat atau etos wira usaha, lalu keahlian dibidang manajemen (produksi,pemasaran, dan keuangan) maupun pengembangan

kepribadian wirausahaan (kreasi, inofasi, negosiasi, dan sebagainya), serta moral. Yang utama, berkaitan dengan jaminan kehalalan usaha, adalah pemahaman yang bersangkutan tentang aturan-aturan Islam yang berkaitan dengan usaha itu (misalnya tentang riba, akad syarikah, dan sebagainya).

Disamping tantagn internal terdapat tantangan eksternal berupa iklim yang kurang kondusif bagi perkembangannya wirausaha muslim. Ketika praktek bisnis tak lagi mengenal etika, wirausahawan muslim yang ingin konsisten memegang syariah akan menghadapi tantangan yang berat. Disamping itu, tantangan juga datang dari regulasi ekonomi pemerintah. Misalnya menyangkut kredit ( yang ribawi ) atau perizinan yang berbelit-belit sehingga membuka peluang praktek riswah (sogok menyogok) yang sangat dicela Islam. Semua itu bisa mengendorkan kegairahan berwirausaha.

Tantangan internal bisa diatasi dengan misalnya mengadakan pelatihan kewirausahaan. Dalam pelatihan ini diberikan materi untuk mendorong motifasi berusaha, peningkatan kemampuan manajerial, serta pengembangan kepribadian wirausahaan muslim. Juga diberikan materi-materi tentang hukum-hukum Islam menyangkut masalah ekonomi dan praktek bisnis dalam Islam. Sementara itu, tantangan eksternal diatasi dengan mengubah regulasi ekonomi agar sesuai dengan syariah dan menjalin jaringan wirausaha muslim sebagaimana telah disebut diatas, termasuk mengadakan lembaga keuangan syariah untuk mencukupi kebutuhan modal non ribawi bagi para wirausahawan muslim.

Teladan Rasulullah dalam  
Membangun Citra Berdagang (Buchari, 2003)

No	Kepribadian Rasul	Dasar Acuan	Ket
1	PENAMPILAN	“Apabila dilakukan penjualan, katakanlah, Tidak ada penipuan.”(Al-Hadits) “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan, janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi ini dengan membuat kerusakan.” (Asy-Syu’araa : 181- 183)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membohongi pelanggan, baik menyangkut besaran (kuantitas) maupun kualitas.</li> </ul>
2	PELAYANAN	“Tidak ada suatu kelompok yang mengurangi timbangan dan takaran tanpa diganggu oleh kerugian.” (Al- Hadits)	

3	PERSUASI	Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan Takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Al-Maa-idah: 2)	
4	PEMUASAN	<p>“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan dasar suka sama suka diantara kamu...” (An-Nisaa: 29)</p> <p>“Keduanya tidak boleh berpisah kecuali dengan kesepakatan bersama.” (Al- Hadits)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelanggan yang tidak sanggup membayar kontan hendaknya diberi tempo untuk melunasinya. Selanjutnya, pengampunan (bila memungkinkan) hendaknya diberikan jika ia benar-benar tidak sanggup membayarnya.</li> <li>• Menjauhi sumpah yang berlebihan dalam menjual suatu barang.</li> <li>• Hanya dengan kesepakatan bersama, dengan suatu usulan dan penerimaan, penjualan akan sempurna.</li> </ul>

Bisnis Islami yang dikendalikan oleh aturan halal dan haram, baik dari cara perolehan maupun pemanfaatan harta yang telah didapat, ini sama sekali berbeda dengan bisnis non Islam, dengan landasan sekularisme yang bersendikan pada nilai-nilai material, bisnis non Islam tidak memperhatikan aturan halal dan haram dalam setiap perencanaan, pelaksanaan, dan segala usaha yang dilakukan dalam meraih tujuan-tujuan bisnis yang digeluti.

Maka untuk menghilangkan seluruh bentuk kegiatan bisnis maka haruslah berpedoman dalam ajaran yang jelas yaitu Islam, dengan jalan memahami karakteristik bisnis Islam, sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Karakteristik Bisnis  
ISLAMIS VS NONISLAMIS.

ISLAMIS	KARAKTER BISNIS	NONISLAMIS
Aqidah Islam (Nilai-nilai Transendental)	ASAS	Sekularisme (Nilai-nilai Material)
Dunia – Akhirat	MOTIFASI	Dunia
Profit & Benefit (Non Materi/qimah), Pertumbuhan, Keberlangsungan, Keberkahan.	ORIENTASI	Profit, Pertumbuhan, Keberlangsungan
Tinggi, bisnis adalah bagian dari Ibadah.	ETOS KERJA	Tinggi, Bisnis adalah kebutuhan Duniawi.
Maju & Produktif, konsekuensi keimanan & manifestasi kemusliman	SIKAP MENTAL	Maju & Produktif sekaligus konsumtif konsekuensi aktualisasi diri
Cakap & Ahli di bidangnya, konsekuensi dari kewajiban seorang Muslim	KEAHLIAN	Cakap & ahli di bidangnya, konsekuensi dari motifasi reward & punishment
Terpercaya & bertanggung jawab, tujuan tidak menghalalkan cara	AMANAH	Tergantung kemauan individu (pemilik modal), tujuan menghalalkan cara
Halal	MODAL	Halal & haram
Sesuai dengan akad kerjanya	SDM	Sesuai dengan akad kerjanya atau sesuai keinginan pemilik modal
Halal	SUMBER DAYA	Halal & Haram

Visi dan Misi organisasi terkait erat dengan misi penciptaan manusia di Dunia	MANAJEMEN STRATEGI	Visi dan Misi organisasi ditetapkan berdasarkan kepada kepentingan material belaka
Jaminan halal bagi setiap masukan, proses & keluar, mengedepankan produktifitas dalam koridor syariah	MANAJEMEN OPERASI	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses & keluaran, mengedepankan produktifitas dalam koridor manfaat.
Jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan	MANAJEMEN KEUANGAN	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses & keluaran keuangan
Pemasaran dalam koridor jaminan Islam	MANAJEMEN PEMASARAN	Pemasaran menghalalkan cara
SDM professional & berkepribadian Islam, SDM adalah pengelola bisnis, SDM bertanggung jawab pada diri, majikan & Allah SWT	MANAJEMEN SDM	SDM profesional, SDM adalah faktor produksi, SDM bertanggung jawab pada diri & majikan. ( Yusanto Yusanto, 2002)

Hal yang penting pula dalam diri seorang muslim adalah kebajikan, kebajikan yang dimaksud sebagai tingkah laku yang baik, jujur, simpatik, bekerjasama, pendekatan yang berprilaku manusia dan ikhlas, mementingkan orang lain dan menjaga hak orang lain, memberi sesuatu kepada orang lain walaupun melebihi sesuatu yang sepatutnya diterima orang tersebut dan berpuas hati dengan sesuatu.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan penulis dalam pembahasan skripsi tersebut di atas maka akan di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bisnis adalah merupakan suatu usaha dagang, usaha komersial, di dunia perdagangan, dan bidang usaha lainnya, yang dapat mendatangkan keuntungan. Dan jika dikaitkan dalam persoalan Islam maka

- hanya terletak perbedaan pada persoalan operasional, dimana Islam jelas menganjurkan kegiatan bisnis dilakukan tanpa melalui kebohongan atau dengan kata lain harus sesuai dengan koridor Islam.
2. Sumber dan penggunaan modal bisnis harus bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin atau melalui manajerial yang professional sehingga dalam pencapaian target sesuai yang di inginkan.
  3. Analisis sumber dan penggunaan modal dalam bisnis Islam pada dasarnya bisa bersumber dari segala lini dalam artian bisa dari dana pribadi maupun dari orang lain yang memiliki keterikatan serta aturan yang dibangun harus sesuai dengan nafas Islam begitu pula dalam penggunaannya harus melalui manajemen yang tidak keluar dari koridor Islam sehingga hasil yang di dapatkan tidak meragukan sehingga siapa pun yang terlibat didalam bisnis tersebut disamping mendapat profit juga mendapatkan berkah dari Allah SWT.
  4. Langkah-langkah dalam mengantisipasi persoalan permodalan dalam bisnis adalah dilihat dari jenis kegiatan bisnis yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan, bisa mengikuti perubahan secara global dalam dunia bisnis, perkuatan modal yang terus dilakukan, dalam artian selalu melakukan kerjasama dengan orang lain dan menanam kepercayaan secara utuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainul, Memahami Bank Syariah (Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek), Alvabet, Jakarta, 2000
- Alma Buchari, Pengantar bisnis, Alfabeta, Bandung, 2003
- Budianta Eka, Humanism bisnis, puspa swara, Jakarta, 2003
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Dawam Rahajo, H.M, Moral Ekonomi Islam dan Manajemen Pembangunan, Jurnal Ilmiah Bestari, Jakarta, 1989.
- Dirgantoro Crown, Keunggulan Bersaing Melalui Bisnis, GRASINDO, Jakarta 2002
- Hasbi Ash-Shiddieqy, TM, 2002 Mutiara Hadist , Bulan Bintang, Jakarta, 1975
- Handoko, TH, Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi, BPFE, Yogyakarta, 2000
- IKAPI, Undang-undang No. 25, Th 1992 tentang Perkoperasian, Aneka Ilmu, Semarang, 1995
- Lipsey, R.G dkk, Ilmu Ekonomi, Rineka Cipta, Jakarta, 1993

- Madjid, B.A, Rasyid, S.A, Paradigma Baru Ekonomi kerakyatanya Sistem Syariah, PINBUK, Jakarta, 1993
- Musthan Zulkifli, Pendidikan Agama Islam 1 (Ilmu Tauhid, Aqidah, Ilmu Kalam), Hasanuddin University Press, Cet 1, Makassar, 2002
- Rachbini, D.J, Politik Pembangunan: Pemikiran Kearah Demokrasi Ekonomi, LP3ES, Jakarta, 1990
- Shabir Muslich, Terjemahan Riyadlus Shalihin 1, CV Toha Putra, Semarang 1981
- Siagian, S, Asfahani, Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17-8-45 Departemen Koperasi, Jakarta, 1997
- Sibagian S P, Manajemen Strategi, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Siddiq, M.N, Kegiatan Ekonomi dalam Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1996
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, 1999
- Thalib M, Bimbingan Bisnis dan Pemasaran Islamy, Gema Risalah Press, Bandung, 2000
- Undang-undang No.9 Th. 1995, Tentang Usaha Kecil, Jakarta
- Wilson, R, Bisnis Menurut Islam- Teori dan Praktek, PT. Intermasa, Jakarta, 1998
- Yayasan Penterjemah dan Penafsir Al-Quran, Al-Quran dan Terjemahannya, CV. Toha Putra, Semarang 1989
- Yusanto, M.I Widjajakusuma, M.K, Menggagas Bisnis Islam, Gema Insani Press, Jakarta, 2002.